

## **PENGELOLAAN USAHA ATAU BISNIS, DENGAN TUJUAN MENCAPAI KESUKSESAN DUNIAWI DAN UKHRAWI**

**AR. Novia Agnelusia<sup>1</sup>, Abdurohim<sup>2</sup>**

Institut Miftahul Huda Subang

e-mail: [arnoviaagnelusia3@gmail.com](mailto:arnoviaagnelusia3@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdurohim21274@gmail.com](mailto:abdurohim21274@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak** – Manajemen usaha tidak hanya berfokus pada keuntungan materi, melainkan juga harus memperhatikan nilai-nilai spiritual dan etika yang menitikberatkan pada keseimbangan antara kehidupan dunia dan kehidupan setelahnya. Dalam hal ini, keberhasilan dalam mengelola bisnis tidak hanya dinilai dari sisi finansial, tetapi juga dari perannya dalam memberikan manfaat bagi masyarakat, integritas, dan keberkahan usaha. Perpaduan antara taktik manajerial yang modern dengan nilai-nilai spiritual dapat menghasilkan model bisnis yang berkelanjutan, etis, dan bermakna untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Diharapkan, temuan ini dapat menjadi pedoman bagi pelaku usaha Muslim dalam menjalankan bisnis dengan cara yang profesional dan bertanggung jawab. (Masruhim and Sjamir 2025).

**Kata Kunci:** Manajemen Syariah, Bisnis Islam, Prinsip Islam, Etika Bisnis, Maqashid Syariah.

*Abstract* – Business management should not only focus on material profit, but should also pay attention to spiritual and ethical values that emphasize the balance between worldly life and the afterlife. In this case, success in managing a business is not only assessed from the financial side, but also from its role in providing benefits to society, integrity, and business blessings. The combination of modern managerial tactics with spiritual values can produce a sustainable, ethical, and meaningful business model for life in this world and the hereafter. It is hoped that these findings can be a guideline for Muslim business actors in running their businesses in a professional and responsible manner.

**Keywords:** Sharia Management, Islamic Business, Islamic Principles, Business Ethics, Maqashid Sharia.

### **PENDAHULUAN**

Dalam konteks bisnis yang terus berkembang saat ini, banyak pelaku usaha seringkali lebih terfokus pada pencapaian keuntungan finansial. Akibatnya, nilai etika, moral, dan tanggung jawab sosial sering menjadi terabaikan dalam aktivitas bisnis mereka. Namun, dalam pandangan Islam, tujuan menjalankan usaha tidak hanya sekedar untuk mendapatkan keuntungan material, melainkan juga sebagai sarana untuk meraih keberhasilan di akhirat. Dalam Islam, kegiatan ekonomi diakui sebagai bagian dari ibadah, selama dilakukan sesuai dengan prinsip syariah yang menekankan pada kejujuran, keadilan, dan keberkahan. (Mau 2024)

Dalam Islam, berhasil secara holistik mencakup keseimbangan antara pencapaian dunia dan kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu, pendekatan manajerial dalam bisnis yang Islami harus menggabungkan aspek manajerial dengan nilai-nilai spiritual. Dalam pelaksanaannya, mengintegrasikan strategi bisnis modern dengan prinsip-prinsip agama dapat menghasilkan model usaha yang bersifat berkelanjutan dan kompetitif, sekaligus memiliki makna spiritual yang dalam. (Kulsum et al. 2024)

Kesuksesan yang diraih dengan cara yang tidak etis atau haram tidak akan membawa kebahagiaan yang sejati. Oleh karena itu, kita sebagai umat Muslim harus berupaya menjauhi sifat-sifat tercela yang dapat menghalangi rezeki. Allah SWT telah menyediakan dua cara untuk mendapatkan barakah. Pertama, ada barang yang dapat dimiliki. Kedua, ada usaha dan pemikiran yang perlu dilakukan. Barang yang dimaksud mencakup hal-hal yang dapat tumbuh secara alami, seperti pohon yang berkembang. Di sisi lain, usaha dan

pemikiran bertujuan untuk mencapai kepemilikan barang atau menciptakan inovasi yang memenuhi kebutuhan dan keinginan. Ini mencakup berbagai bidang seperti bisnis, layanan, dan industri. (Siroj 2006).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menganalisis, memahami, dan merumuskan konsep-konsep fundamental terkait pengelolaan usaha yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, yang memiliki orientasi terhadap pencapaian keberhasilan di dunia dan akhirat.

Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada fokus penelitian ini yang lebih kepada perincian makna, prinsip, serta nilai-nilai yang tidak bisa diukur dengan angka, melainkan melalui analisis literatur, interpretasi sosial, serta kajian normatif dalam Islam. (Rukin 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah bisnis diartikan sebagai kegiatan perdagangan. Bisnis merujuk kepada interaksi yang terjadi antara dua pihak dengan format tertentu, bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Mengingat interaksi ini membawa risiko, manajemen yang efektif sangat diperlukan untuk menekan risiko tersebut semaksimal mungkin. Dalam bahasa Arab, istilah untuk interaksi ini adalah Mu'amalah. Dalam konteks literatur agama, terutama yang berhubungan dengan hukum, terdapat berbagai topik yang biasanya dikategorikan ke dalam fiqih ibadah dan fiqih muamalah.

Fiqih ibadah meliputi berbagai aspek seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Sementara itu, fiqih muamalah mencakup hukum Islam yang tidak termasuk dalam kategori fiqih ibadah. Namun, seiring dengan perkembangan selanjutnya, cakupan fiqih muamalah menjadi semakin sempit dan hanya berfokus pada hal-hal terkait bisnis, seperti jual beli, sewa-menyewa, utang piutang, pegadaian, dan sebagainya.

Sebelum diangkat sebagai nabi dan fokus pada penyebaran dakwah Islam, Nabi Muhammad saw terlibat dalam berbagai aktivitas bisnis. Setelah diangkat menjadi nabi, beliau tetap mendorong umatnya untuk menjalankan kegiatan bisnis (Barkatullah 2019)

Dalam dunia usaha, strategi menjadi aspek yang sangat penting sebab ia merupakan salah satu elemen vital dalam pertumbuhan perusahaan agar bisa bertahan dan bersaing. Strategi mencakup cara di mana perusahaan melakukan inovasi yang membedakannya dari pesaing, serta memanfaatkan karyawannya untuk memenuhi semua kebutuhan pelanggan. Perlu adanya pemikiran jangka panjang dan pendek dalam merumuskan strategi. Hal ini terjadi karena dunia bisnis bersifat dinamis, selalu mengalami perubahan, menghadapi keuntungan dan kerugian, ada saat ramai dan sepi pembeli, serta periode-periode di mana pengusaha mendapatkan keuntungan besar atau bahkan menghadapi kerugian yang dapat berujung pada kebangkrutan. Maka dari itu, pengusaha perlu merencanakan strategi yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas bisnis mereka dan agar tetap bertahan di tengah persaingan yang ketat.

Terdapat hubungan yang erat antara strategi bisnis dan model bisnis; suatu strategi tidak dapat berjalan efektif jika tidak diteliti dan dirumuskan secara tepat menggunakan model bisnis. Tanpa model bisnis yang solid, strategi bisnis suatu perusahaan tidak akan dapat berfungsi secara optimal (Chesbrought, 2006). Model bisnis itu sendiri adalah representasi konseptual dari bisnis, yang mencerminkan pemikiran dalam merancang dan mengembangkan strategi demi mencapai tujuan. (Bairizki 2020)

## **Marketing Syariah**

Dalam bahasa Inggris, pemasaran dikenal sebagai marketing. Marketing merupakan suatu sistem lengkap dari aktivitas bisnis yang bertujuan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan baik untuk pelanggan yang sudah ada maupun calon pelanggan.

Pemasaran perlu dilakukan secara efektif agar keinginan dan kebutuhan konsumen dapat terlayani dan dipenuhi dengan baik. Manajemen pemasaran yang profesional adalah hal yang mutlak harus dilaksanakan dalam dunia usaha. Tujuan dari pemasaran adalah untuk memenangkan hati konsumen sehingga perannya sebagai penghubung dapat terlaksana dengan baik. Pemenuhan keinginan serta kebutuhan konsumen harus dilakukan melalui aktivitas pemasaran dengan harapan dapat menjawab kebutuhan dan keinginan mereka serta memberikan kepuasan yang maksimal. (Handayani and Fathoni 2020)

Dalam literatur fiqih Islam, pemasaran seringkali merujuk pada istilah wakalah atau perwakilan. Wakalah yang berarti penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat dapat dijelaskan sebagai tindakan penyerahan dari satu individu kepada individu lain.

Marketing syariah didefinisikan sebagai disiplin unit bisnis strategis yang berfokus pada suatu proses yang menciptakan perubahan nilai dan penawaran dari satu pihak kepada pihak lain, sesuai dengan prinsip-prinsip muamalah dalam Islam.

Dasar hukum pemasaran (wakalah) berdasarkan ijma adalah sunnah, karena terdapat nilai-nilai luhur (ta'awun) yang mendasarkan pada kebaikan dan taqwa.

Dalam konteks fiqih, segala sesuatu yang berkaitan dengan muamalah diperbolehkan selama tidak ada nash yang mengharamkannya. (FITRI 2024)

### **Tujuan Pemasaran Syariah**

Secara keseluruhan, tujuan dari pemasaran syariah mencakup:

1. Menyederhanakan proses pembelian produk bagi konsumen agar mereka dapat melakukannya berulang kali.
2. Mengoptimalkan kepuasan pelanggan melalui beragam layanan yang mereka harapkan.
3. Meningkatkan variasi produk, di mana perusahaan menyediakan berbagai jenis barang agar konsumen memiliki pilihan yang beraneka ragam.
4. Meningkatkan kualitas dengan memberikan kemudahan yang bermanfaat bagi konsumen. (Misra, Wulandari, and Rahma 2024)

### **Etika Bisnis Syariah**

Etika bisnis syariah adalah seperangkat prinsip moral Islam yang diterapkan dalam kegiatan bisnis untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### **Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Syariah**

1. Keadilan (Adl): Berbuat adil dalam semua transaksi bisnis, termasuk dalam hal harga, kualitas produk, dan pelayanan.
2. Transparansi: Memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang produk, harga, dan kondisi bisnis.
3. Amanah: Menepati janji dan memenuhi kewajiban dalam bisnis, termasuk dalam hal pembayaran dan pengiriman produk.
4. Tidak Menipu atau Berbohong: Menghindari penipuan dan kebohongan dalam semua aspek bisnis.
5. Menghindari Riba (Bunga): Tidak melakukan transaksi yang melibatkan bunga atau riba, karena dianggap tidak etis dalam Islam.
6. Menghindari Gharar (Ketidakjelasan): Menghindari transaksi yang tidak jelas atau tidak pasti, seperti transaksi yang melibatkan ketidakpastian harga atau kualitas produk.
7. Mengutamakan Kepentingan Masyarakat: Berusaha untuk memberikan manfaat kepada

masyarakat dan menghindari tindakan yang dapat merugikan masyarakat.(Baedowi 2011)

### **Manfaat Etika Bisnis Syariah**

1. Meningkatkan kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis.
2. Meningkatkan reputasi bisnis dan citra perusahaan.
3. Mengurangi risiko kerugian akibat tindakan tidak etis.
4. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial bisnis.
5. Membantu mencapai tujuan bisnis yang berkelanjutan dan sesuai dengan ajaran Islam.

### **Implementasi Etika Bisnis Syariah**

1. Membuat kebijakan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
2. Melatih karyawan tentang etika bisnis syariah.
3. Mengembangkan sistem pengawasan dan pengendalian untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.
4. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan.
5. Mengembangkan hubungan yang baik dengan pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat. Dengan menerapkan etika bisnis syariah, perusahaan dapat mencapai tujuan bisnis yang berkelanjutan dan sesuai dengan ajaran Islam, serta memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.(Aziz and Arifin 2013)

Dalam pengelolaan usaha yang berorientasi pada keberhasilan duniawi dan ukhrawi, seorang pelaku bisnis perlu mengedepankan prinsip-prinsip yang bersifat strategis, etis, dan fungsional. Prinsip-prinsip ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai efisiensi operasional dan keuntungan finansial, tetapi juga harus sejalan dengan nilai moral dan spiritual sebagai fondasi dalam bisnis Islami. Beberapa prinsip dasar yang relevan dalam konteks ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Mengetahui Industri dan Kompetitor**

Pemahaman terhadap industri dan kompetitor merupakan fondasi utama dalam strategi bisnis. Dengan melakukan riset pasar yang mendalam, pelaku usaha dapat mengetahui standar harga, kualitas produk, serta strategi pemasaran yang digunakan oleh pesaing. Informasi ini membantu dalam merancang produk atau layanan yang kompetitif dan relevan, sekaligus memastikan bahwa bisnis memiliki keunggulan di mata konsumen. Dalam perspektif Islami, ini sejalan dengan prinsip ittqan (profesionalisme) dan ihtiram al-mu'amalah (menghormati transaksi yang sehat dan adil).

#### **2. Membentuk Tim yang Mumpuni**

Kesuksesan bisnis sangat bergantung pada kualitas tim kerja. Tim yang kompeten, solid, dan memiliki integritas tinggi mampu menjalankan strategi bisnis dengan efektif. Mereka juga dapat berkontribusi pada inovasi serta peningkatan kualitas layanan. Prinsip ini erat kaitannya dengan ajaran Islam mengenai pentingnya syura (musyawarah) dan ukhuwwah (persaudaraan) dalam membangun organisasi yang harmonis.

#### **3. Memberikan Produk dan Pelayanan yang Berkualitas**

Produk atau layanan berkualitas adalah daya tarik utama bagi konsumen. Dalam Islam, kualitas tidak hanya diukur dari aspek fungsional, tetapi juga harus halal dan memberikan manfaat (maslahah). Produk yang baik memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan, serta meningkatkan loyalitas terhadap merek.

#### **4. Menentukan Tujuan yang Jelas**

Setiap usaha harus memiliki arah dan tujuan yang terukur. Dengan menetapkan goals yang spesifik, bisnis dapat melacak perkembangan, mengevaluasi kinerja, dan memotivasi tim untuk terus berprestasi. Dalam Islam, penetapan tujuan juga harus diiringi dengan niat yang ikhlas (niyyah) dan bertujuan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

## **5. Mempromosikan Produk atau Layanan secara Efektif**

Promosi yang strategis berperan penting dalam memperkenalkan produk dan menjangkau audiens yang lebih luas. Marketing plan yang baik dapat meningkatkan brand awareness dan penjualan. Namun, dalam Islam, promosi tidak boleh dilakukan dengan cara yang menyesatkan atau manipulatif. Etika promosi harus dijaga agar tetap sesuai dengan prinsip kejujuran dan transparansi (sidq wa amanah).

Dalam pengelolaan bisnis termasuk bisnis yang menerapkan prinsip syariah, memerlukan kinerja marketing. Marketing adalah front (garda) depan dari suatu bisnis. Marketing memiliki definisi kerja dari suatu proses bisnis sehingga mencapai produk dan nilai-nilai produk tersebut kepada konsumen. Marketing dalam dunia bisnis bukan merupakan suatu konsep yang hanya mengandalkan instrumen seperti marketing mix, targeting, positioning serta branding semata. Namun marketing telah jauh berkembang kearah yang lebih dewasa dan tumbuh seperti new wave marketing<sup>1</sup>. Dengan demikian dalam memasarkan sebuah produk, peran dari seluruh stakeholder perusahaan dalam hal ini adalah marketing sangat diperlukan. Dibutuhkan kemampuan maksimal dalam hal ini adalah strategi pemasaran yang baik sehingga suatu unit bisnis dapat meningkatkan laba operasional.

## **6. Memahami Stuktur Organisasi**

Struktur organisasi yang jelas memastikan bahwa setiap anggota tim memahami peran, tanggung jawab, dan alur komunikasi dalam perusahaan. Struktur yang baik mendorong produktivitas dan efisiensi. Islam pun menekankan pentingnya tartib (ketertiban) dan tandzim (pengorganisasian) dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia kerja.

## **7. Mengetahui Prinsip Keuangan dan Akuntansi**

Pemahaman terhadap prinsip keuangan dan akuntansi sangat penting agar usaha berjalan secara legal dan efisien. Hal ini mencakup perencanaan pajak, laporan keuangan, dan alokasi dana yang tepat. Dalam Islam, keuangan harus dikelola secara transparan, bebas riba, dan sesuai dengan prinsip syariah. Keuangan yang bersih akan mendatangkan

## **8. Memahami Sistem dan Proses Operasional**

Mengetahui cara kerja internal perusahaan, mulai dari manajemen konsumen hingga proses penjualan, merupakan hal penting untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. Sistem operasional yang baik akan membantu perusahaan berkembang dan mampu bersaing di pasar. Hal ini mendukung prinsip ihsan (bekerja dengan optimal) dalam ajaran Islam.

## **9. Menggunakan Modal Secara Strategis**

Modal merupakan sumber daya utama dalam membiayai aktivitas bisnis. Pengelolaan modal yang strategis dapat mencegah pemborosan, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat pertumbuhan usaha. Dalam Islam, penggunaan harta harus mempertimbangkan efisiensi, keadilan, dan pertanggungjawaban di akhirat.

## **10. Memprioritaskan Konsumen**

Konsumen adalah pusat dari segala aktivitas bisnis. Memprioritaskan kebutuhan dan kepuasan pelanggan tidak hanya akan meningkatkan loyalitas, tetapi juga mencerminkan nilai rahmah (kasih sayang) dan akhlaq dalam berbisnis. Pelayanan yang baik, jujur, dan ramah menjadi sarana dakwah sekaligus faktor kesuksesan bisnis jangka panjang.

Allah swt. menyiapkan dua cara untuk mendapatkan manfaat. Yang pertama adalah barang yang bisa dimiliki. Yang kedua adalah usaha dan pemikiran yang perlu dilakukan. Barang yang dimaksud adalah kepemilikan yang dapat tumbuh secara alami, seperti pohon yang tumbuh dan berkembang. Sementara itu, usaha dan pemikiran berkaitan dengan aktivitas yang mengarah pada kepemilikan barang atau inovasi yang menghasilkan

memenuhi kebutuhan atau keinginan. Ini meliputi bisnis, layanan, dan industri. (Aprianto et al. 2020).

## **KESIMPULAN**

Pengelolaan usaha dalam perspektif Islam tidak semata-mata diarahkan pada pencapaian keuntungan materi, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai spiritual, etika, dan tanggung jawab sosial. Kesuksesan dalam bisnis menurut ajaran Islam adalah keberhasilan yang holistik—yakni keberhasilan yang tidak hanya berdampak pada aspek duniawi seperti profit, pertumbuhan usaha, dan efisiensi, tetapi juga berkontribusi terhadap kebahagiaan akhirat melalui keberkahan, kejujuran, dan kebermanfaatannya bagi masyarakat luas.

Dari pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat sepuluh prinsip dasar yang dapat dijadikan landasan dalam mengelola bisnis secara Islami dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi: Mengetahui industri dan kompetitor, Membentuk tim yang mumpuni, Menyediakan produk dan layanan berkualitas, Menentukan tujuan yang jelas, Melakukan promosi yang etis dan efektif, Memahami struktur organisasi, Memahami prinsip keuangan dan akuntansi syariah, Memahami sistem dan proses operasional, Menggunakan modal secara strategis, dan Memprioritaskan konsumen.

Integrasi antara prinsip-prinsip manajemen modern dan nilai-nilai Islam seperti ittqan, niyyah, masalah, rahmah, dan tawakal menjadi kunci untuk menciptakan model bisnis yang profesional, etis, dan bermakna. Dengan demikian, pelaku usaha Muslim diharapkan dapat menjalankan bisnisnya secara bertanggung jawab, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT dan kontribusi nyata kepada masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprianto, Iwan, Muhammad Andriyansyah, Muhammad Qodri, and Mashudi Hariyanto. 2020. *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*. Deepublish.
- Aziz, Abdul, and Djohar Arifin. 2013. "Etika Bisnis Islam." Bandung: Alfabeta.
- Baedowi, Aris. 2011. "Etika Bisnis Perspektif Islam." *Jurnal Hukum Islam IAIN Pekalongan* 9(2): 37019.
- Bairizki, Ahmad. 2020. *1 Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategis Berbasis Kompetensi)-Jilid 1*. Pustaka Aksara.
- Barkatullah, Abdul Halim. 2019. *Hukum Transaksi Elektronik Di Indonesia: Sebagai Pedoman Dalam Menghadapi Era Digital Bisnis e-Commerce Di Indonesia*. Nusamedia.
- FITRI, FITRI. 2024. "TINJAUAN FIQH MUAMALAH TERHADAP SISTEM PENJUALAN LANGSUNG BERJENJANG (PLB) Di Millionaire Club Indonesia."
- Handayani, Tati, and Muhammad Anwar Fathoni. 2020. *Buku Ajar Manajemen Pemasaran Islam*. Deepublish.
- Kulsum, Umi, Ali Munirom, Ahmad Sayuti, and Budi Waluyo. 2024. "Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Islam: Integrasi Ilmu Dunia Dan Akhirat." *Unisan Jurnal* 3(9): 22–33.
- Masruhim, Amir, and Hasbi Sjamsir. 2025. "Model Manajemen Pembelajaran Rabbani: Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Peningkatan Karakter Mahasiswa."
- Mau, Hedwig Adiarto. 2024. "Pendidikan Budaya Antikorupsi."
- Misra, Isra, Diah Wulandari, and Ely Rahma. 2024. "Manajemen Pemasaran: Konsep Dan Teori."
- Rukin, S Pd. 2019. "Metodologi Penelitian Kualitatif."
- Siroj, Said Aqil. 2006. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial: Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi*. Mizan Pustaka.